

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar adalah jenjang pendidikan yang mendahului sekolah menengah pertama. Lamanya anak-anak dalam melaksanakan sekolah dasar adalah selama 6 tahun dari kelas 1 sampai 6. Pada umur ini anak-anak membutuhkan pengalaman belajar yang lebih banyak. Sekolah dasar sebagai fasilitas pendidikan bagi anak-anak dalam mendapatkan pendidikan dasar. Menurut Nugraha (2018:28) “Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan mendidik siswa ke arah yang lebih baik. Peningkatan mutu pembelajaran itu sangat ditentukan oleh berbagai kondisi. Proses belajar mengajar yang baik didasari oleh adanya hubungan interpersonal yang baik antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru menduduki posisi penting bagi terbentuknya kondisi sosial emosional”.

Menurut Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1, pasal 1 ayat 19, kurikulum diartikan: “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Risetdik, dan Teknologi RI Nomor. 4 Tahun 2015 mengatakan bahwa satuan pendidikan melaksanakan pembelajaran berdasarkan yang telah ditetapkan pemerintah. Saat ini sistem

pendidikan Indonesia sedang melaksanakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 telah berlaku sejak 2013. Salah satu ciri kurikulum 2013 adalah topik pendidikan dasar (SD). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran menggunakan topik untuk menghubungkan dokumen pada berbagai topik. Salah satu mata pelajaran di SD yang dipadukan dalam tema adalah mata pelajaran IPS.

Menurut (Susanto, 2014:6) “Pembelajaran pendidikan IPS di sekolah seharusnya lebih menekankan pada aspek-aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari berbagai permasalahan yang di sekitar peserta didik. Guru dituntut untuk mampu memotivasi peserta didik agar aktif, kreatif, dan sistematis terhadap berbagai permasalahan yang ada, mampu memberikan solusi pemecahannya berdasarkan pengetahuan serta pemahamannya yang dimiliki oleh guru, misalnya dengan menerapkan berbagai metode atau pendekatan”.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran IPS yang diselenggarakan di Kelas IV SD Negeri 55 Payakumbuh dari tanggal 20 Juli 2020 hingga 17 Oktober 2020 di kelas IV SD Negeri 55 Payakumbuh. Proses pembelajaran di sekolah tersebut dilakukan secara daring (dalam jaringan) yaitu memberikan tugas dengan cara mengirimkan materi pelajaran yang terdapat di buku tema dan LKS yang terdapat di sekolah, kemudian meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku tema dan LKS yang dikirimkan melalui grup whatsapp. Pada tanggal 21 September 2020 proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka karena anak sudah terbiasa daring dimana mereka di rumah bisa mengerjakan tugas dengan dibantu oleh orangtua, hal itu membuat siswa menjadi tidak paham dan malas dalam belajar. Sumber daya pendidikan

yang digunakan diambil dari buku pelajaran yang disediakan oleh pemerintah dan LKS. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru SDN 55 Payakumbuh kelas IV ibuk Metri Enaliza, S.Pd, SD diperoleh informasi bahwa kurang aktifnya siswa dikelas, siswa lebih banyak melamun saat proses pembelajaran dan ketika ditanya guru ada yang tidak mengerti, mereka hanya diam tidak berani berpendapat atau mengajukan pertanyaan kepada guru sehingga proses pembelajaran pun menjadi pasif. Proses pembelajaran di kelas yang bersifat satu arah artinya hanya guru yang mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa dalam proses pembelajaran menjadi pasif dan tidak mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya sendiri. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pengajaran yang berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya menyimak penjelasan dari guru dan kemudian siswa diminta untuk mencatat materi dari buku sumber sekolah di buku catatannya masing-masing.

Berdasarkan pengamatan di atas, bahwa beberapa siswa sulit memahami pembelajaran karna hanya tersedianya buku tema dan LKS dari pemerintah yang mana buku tema sulit di pahami oleh siswa dan juga LKS isinya tidak lengkap dan kurang menarik oleh siswa. Berkaitan dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memiliki solusi yaitu dengan menggunakan modul berbasis *Mind Mapping* dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan siswa dapat menjadi lebih aktif, kreatif dan antusias dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada pelajaran IPS.

Daryanto (2013:9), mengatakan bahwa “modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik dalam menguasai tujuan belajar yang spesifik”. Istarani (2011:55), mengatakan “Mind Mapping ialah penyampaian ide atau konsep serta masalah dalam pembelajaran yang kemudian dibahas dalam pembelajaran yang dibahas dalam kelompok kecil sehingga melahirkan berbagai alternative-alternatif pemecahannya”.

Mengacu pada permasalahan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas IV dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis *Mind Mapping* untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diberikan, masalah berikut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional (ceramah dan tanya jawab) dalam mengajarkan IPS.
2. Tidak adanya modul pembelajaran yang berbasis *Mind Mapping*.
3. Penggunaan bahan ajar hanya terpaku pada LKS dan buku tema siswa.
4. Siswa tidak terlalu aktif dalam belajar.
5. Materi yang digunakan siswa belum jauh berbeda dan hanya bersumber dari buku paket pemerintah dan LKS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan, penelitian ini terbatas pada pengembangan modul pembelajaran berbasis *Mind Mapping* mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada KD 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat Kota/Kabupaten sampai dengan tingkat Provinsi untuk siswa kelas IV SD Negeri 55 Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Mind Mapping* pada KD 3.1 untuk kelas IV SD dengan kriteria valid?
2. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Mind Mapping* pada KD 3.1 untuk kelas IV SD dengan kriteria praktis?

E. Tujuan Pengembangan

Dari paparan rumusan masalah tersebut, adapun penelitian ini memiliki yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Mind Mapping* pada KD 3.1 untuk kelas IV SD yang memenuhi kriteria valid.

2. Untuk menghasilkan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Mind Mapping* pada KD 3.1 untuk kelas IV SD yang memenuhi kriteria praktis.

F. Manfaat Pengembangan

Melalui pengembangan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pendekatan berbasis *Mind Mapping* ini, Peneliti berharap akan membawa manfaat praktis dan akademis, namun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam penerapan proses pembelajaran, sehingga membangkitkan interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dan siswa. Serta juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dalam menjadi pedoman guru dalam memilih metode pembelajaran, serta cara menggunakan metode tersebut. Sehingga akan terbentuk kelas yang aktif dan kreatif.

3. Bagi siswa,

Dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dengan sumber belajar dan metode pembelajaran yang diterapkan tersebut.

4. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dijadikan wawasa dan referensi untuk mengembangkan penelitian dibidang pendidikan dengan konsep metode pembelajaran lainnya.

5. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan keterampilan untuk membuat bahan ajar dan pembelajaran berupa modul.
6. Bagi peneliti lain, sebagai sarana untuk berbagi pengalaman dengan mengembangkan modul pembelajaran IPS di SD.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1. Modul pembelajaran yang berbasis *Mind Mapping* yang bisa di baca siswa.
2. Media pembelajaran ekonomi dirancang berdasarkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa
3. Siswa dapat menggunakan modul ini sebagai sumber belajar dengan atau tanpa bimbingan guru.
4. Bagian isi modul terdiri dari karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat Kota/Kabupaten sampai tingkat Provinsi.
5. Dalam modul ini jenis huruf yang di pakai adalah Comic Sans MS.
6. Modul ini dibuat dengan ukuran kertas A5 (14,8 X 21cm)